

POLA KOMUNIKASI FORUM KOORDINASI PIMPINAN DAERAH (FORKOPIMDA) DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI KABUPATEN MAJENE

Muhammad Yahya¹; Ahmad Fachreza Masykur²; Hardianto Hawing³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muhammad Yahya

E-mail: *muhammadyahya@unismuh.ac.id*

Abstract

Komunikasi pemerintahan berperan penting dalam penanganan pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan ancaman serius bagi kehidupan masyarakat baik itu kesehatan, sosial, ekonomi dan lainnya. Komunikasi pemerintahan tidak hanya tentang mengelola opini publik melainkan lebih dari itu, bagaimana mengelola keseluruhan proses komunikasi yang berlangsung di pemerintahan guna mendukung tercapai tujuan dalam penanganan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Forkopimda Majene dalam penanggulangan Covid 19 dan apa jadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pada pola komunikasi Forkopimda dalam penanggulangan Covid 19. Hasil penelitian ini berdasarkan teori tentang jenis komunikasi diperoleh 3 pola komunikasi yang terdapat di Kabupaten Majene yaitu: pola roda, pola lingkaran dan pola segala arah. Adapun jadi faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu, faktor pendukung meliputi media komunikasi, waktu, fasilitas dan hubungan yang personal. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu fasilitas pendukung yang tidak optimal dan hubungan yang tidak personal.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Pemerintah, Forkopimda, Covid-19*

Abstrak

Government communication plays an important role in handling the Covid-19 pandemic. Covid-19 is a serious threat to people's lives, be it health, social, economic and others. Government communication is not only about managing public opinion but more than that, how to manage the entire communication process that takes place in government to support achieving goals in handling Covid-19. The purpose of this study was to find out how forkopimda Majene's communication patterns were in handling Covid 19 and what were the inhibiting and supporting factors for the implementation of forkopimda communication patterns in responding to Covid 19. The results of this study based on the theory of types of communication obtained 3 communication patterns found in Majene Regency, namely: wheel pattern, circle pattern and all direction pattern. As for the supporting factors and inhibiting factors, namely, supporting factors include communication media, time, facilities and personal relationships. While the

inhibiting factors are supporting facilities that are not optimal and relationships that are not personal.

Keywords: *Communication Patterns, Government, Forkopimda, Covid-19*

PENDAHULUAN

Komunikasi pemerintahan salah satu faktor penting penanganan pandemik Covid-19. Pengertian komunikasi pemerintahan pada dasarnya adalah segala sesuatu tentang pengaturan dan praktik komunikasi yang berlangsung di ruang lingkup pemerintahan, Komunikasi pemerintahan tidak hanya tentang mengelola opini publik melainkan lebih dari itu, bagaimana mengelola keseluruhan proses komunikasi yang berlangsung di pemerintahan untuk mendukung tercapainya tujuan (Ardiyanti, 2020).

Pada dasarnya interaksi pemerintah daerah memiliki tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sesuai kapasitas masing-masing. Adapun prinsip ini meliputi dari prinsip substantif yang lebih menekankan kepada penugasan tanggung jawab yang berfokus pada pengelolaan pemerintahan sendiri, mengurus atas legalitas dalam pelaksanaan kebijakan, hal ini menjadi menjelaskan bahwasanya pemerintah daerah harus mempunyai komunikasi yang baik dalam menangani sebuah permasalahan baik dalam kondisi tidak kondusif.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, pemerintah daerah tentu tidak dapat melaksanakannya secara sendiri khususnya urusan terkait pada urusan pemerintahan umum. Pemerintah daerah membutuhkan bantuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), instansi vertikal dan unsur terkait lainnya. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan umum tersebut perlu dibentuk suatu badan yang pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebut dengan Forum Koordinasi Pimpinan daerah atau yang disingkat dengan FORKOPIMDA.

Penyebaran Covid-19 mengakibatkan terjadi masalah serius diseluruh dunia termasuk Indonesia, mulai dari ancaman serius terhadap masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan kematian, masalah sosial yang mengakibatkan terjadinya pembatasan hubungan jarak dilingkungan masyarakat sampai kepada masalah perekonomian yang mengganggu perekonomian secara nasional bahkan internasional.

Covid-19 merupakan ancaman serius bagi kehidupan masyarakat baik itu kesehatan, sosial, ekonomi dan lainnya. Sehingga pemerintah mengambil tindakan mencegah penyebaran Covid-19, salah satu kewajiban Pemerintah adalah sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Perundang-Undangan

yaitu kewajiban Pemerintah dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara, serta kewajiban pemerintah menjamin kesehatan, jaringan sosial dan ekonomi.

Penanggulangan wabah Covid-19 seharusnya dilakukan proses komunikasi sehingga tidak ada kesenjangan publik dimana masyarakat bisa memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan baik pemerintah ketika akan memberikan informasi kepada masyarakat. Pemerintah pusat harus memberi contoh yang baik kepada pemerintah daerah dengan cara memberikan hak dan wewenang sepenuhnya dalam penanganan Covid-19. Penyampain kebijakan secara jelas dan transparan ke masyarakat. Komunikasi publik yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan kepanikan dan ketidakpercayaan masyarakat.

Kabupaten Majene merupakan tempat ditemukannya Kasus Covid 19 pertama untuk wilayah Sulawesi Barat yang ditemukan pada bulan Maret 2020. Dengan adanya kasus tersebut, Pemerintah bersama Satgas Covid 19,, TNI dan Polri melakukan penanganan penyebaran covid 19 yang diterapkan pada pintu masuk kabupaten dan juga melakukan screening di pintu masuk Pelabuhan Majene (Ainun Rafiqah,2021).

Kasus Covid 19 pada 2020 sebanyak 155 orang, di antaranya ada yang meninggal sebanyak 4 orang. Kemudian pada 2021 peningkatan kasus sangat cepat, dikarenakan bencana alam yaitu gempa bumi yang melanda Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Majene, menyebabkan bertambah kasus positif sebanyak 306 orang. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah tidak menerapkan protokol kesehatan saat mengungsi, dan juga banyak petugas kesehatan dan relawan gempa yang tertular (Ainun Rafiqah, 2021).

Pemerintah Kabupaten Majene melakukan upaya mengurangi penularan dengan sosialisasi kepada masyarakat yang ada ditempat pengungsian, kemudian membagikan masker. Selain itu, tempat isolasi juga disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Majene di Gedung LPMP Provinsi Sulawesi Barat, sehingga dapat mengurangi penularan terutama kepada Keluarga Pasien.

Pemerintah Kabupaten Majene juga menerapkan Work From Home (WFH) bagi pegawai dan institusi lainnya dan juga menerapkan protokol kesehatan baik di tempat bekerja, sarana ibadah, sarana perdagangan dan sarana umum lainnya hingga sampai 2021 juga masih diterapkan sesuai instruksi Presiden dan Bupati Majene.

Kemudian permasalahan lain ditemukan adalah pelaksanaan vaksinasi baik vaksinasi tahap I dan II, banyak masyarakat umum yang menolak untuk di vaksin, begitupun dengan para ASN dan tenaga lainnya yang bekerja ada yang menolak untuk divaksin, ini menyebabkan capaian vasksinasi di Kabupaten Majene sangat kurang dan tidak mencapai target. Penyebab dari

masalah tersebut adalah banyaknya tersebar berita hoax di kalangan masyarakat.

Komunikasi pemerintahan tidak hanya tentang mengelola opini publik melainkan lebih dari itu, bagaimana mengelola keseluruhan proses komunikasi yang berlangsung di pemerintahan untuk mendukung tercapainya tujuan dalam penanganan Covid-19. Kurang efektifnya komunikasi organisasi pemerintahan dapat diketahui dari perbedaan kebijakan antar organisasi pemerintahan yang dikomunikasikan ke publik di antaranya yaitu tarik menarik kewenangan antara pusat dengan daerah, rendahnya kepercayaan publik, dan kurang efektifnya komunikasi organisasi pemerintahan.

Berdasarkan pada fenomena ditemukan dilapangan, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pola komunikasi Forkopimda dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene dan apa jadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pola komunikasi itu.

Pada penelitian terdahulu, Hamboer M, (2021) mengatakan, pada pola horizontal masih terdapat bias politik, sehingga antara presiden menteri terkait dan jajaran pemerintah daerah masih menemui barrier yang membuat pesan instruksional dan koordinatif terkesan lamban, tidak tegas dan berjarak. Dalam pola komunikasi vertikal, tidak terimplementasi secara simultan dari hulu sampai hilir, yakni tidak terpenetrasi secara efektif sampai di tingkat warga. Para pimpinan di tingkat pusat banyak menyampaikan instruksi, tetapi warga banyak menanggapinya hanya sebagai himbuan yang dapat diabaikan. Dalam komunikasi diagonal, masih belum efektifnya penggunaan media untuk membangun pola komunikasi interpersonal. Secara internal, komunikasi interpersonal antar kepala daerah belum efektif. Faktor penyebabnya adalah bias politik yang masih dominan.

Penelitian sebelumnya yang lain, Aziz dan Wicaksono, (2020) mengatakan strategi rebuilding posture yang berisikan langkah apologia dan compensation menjadi pilihan terbaik bagi Pemerintah Indonesia. Lalu terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama adalah kecepatan dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat, kedua konsistensi dalam setiap informasi atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat, ketiga prinsip keterbukaan, keempat menunjukkan sense of crisis dari berbagai elemen pemerintah kepada publik dan stakeholder, kelima perlunya memperkuat komunikasi internal dari unsur pemerintah, keenam perlunya memperkuat transmisi pesan komunikasi kepada publik. Sedangkan Novianti dkk (2020), mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Jawa Barat yaitu fokus pada konten dan media distribusinya. Selain itu, peran Ridwan Kamil sebagai Gubernur sangat penting dalam membantu penyampaian informasi sehingga dapat membantu menciptakan persepsi dan citra positif Provinsi Jawa Barat.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Stephen P. Robbins (dalam Ruliana, 2014: 80) menyatakan dalam komunikasi organisasi atau kelompok membentuk lima pola komunikasi, diantaranya: Pola Roda (Wheel) Model ini adalah model struktur pola komunikasi yang dimana semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan berpusat pada satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan tidak terjadi interaksi antar bawahan. Pola Lingkaran (Circle), pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.

Pola Rantai (chain), sama dengan pola lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat pada struktur ini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain. Dalam struktur ini, sejumlah saluran terbuka dibatasi. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

Pola Huruf Y, relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan struktur roda, namun lebih tersentralisasi dibandingkan dengan pola lainnya. Pada struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Pola Y memasukan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada pola ini, seperti struktur rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

Pola Segala Arah (all channel) atau pola bintang, Pola ini merupakan model pola komunikasi yang merupakan pengembangan pola lingkaran (circle), dimana dari semua tiga level dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa ada pemimpin atau tokoh utamanya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.(Ruliana, 2014). Pola ini memiliki jaringan komunikasi ke semua saluran dan melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi, sehingga antara satu anggota dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat dan setiap orang dapat berbagi informasi atau meminta informasi secara langsung keberbagai unit atau bagian lain termasuk kepada pihak pemimpin secara langsung (Purba, 2020)

METODE

Penelitian ini berlokasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimaksudkan untuk melihat fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dalam bentuk narasi. Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksud untuk memberikan gambaran dan narasi secara jelas mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan apa yang dilakukan atau dialami peneliti. Masalah yang akan diteliti terkait dengan pola komunikasi Forkopimda Majene dalam penanggulangan Covid-19. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia, penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, pendapat, ataupun kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli yaitu dari lembaga terkait dengan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu Peran FORKOPIMDA dalam penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Majene. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain seperti dokumen atau catatan berupa laporan dari lembaga terkait.

Teknik analisis data yakni analisis data kualitatif dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun langkahnya dengan prosedur tahapan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

PEMBAHASAN

Kabupaten Majene merupakan daerah di Provinsi Sulawesi Barat ditemukan kasus Covid-19 pertama kali dan saat itu langsung membentuk Tim Satgas Covid 19 dengan Ketua Bupati Majene, kemudian Forkopimda, dan anggotanya terdiri dari kepala OPD.

Pola komunikasi dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene merupakan bentuk komunikasi yang berupa penyampaian informasi dari pemimpin ke anggota tim yang berisi informasi yang dapat di pahami. Fakta yang terjadi dalam proses pola komunikasi dalam tim satgas Covid-19 di Kabupaten Majene terdapat berbagai macam pola dan pendapat yang ada dalam tim.

Pola roda yaitu model struktur pola komunikasi yang dimana semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan berpusat pada satu orang

yang memimpin empat bawahan atau lebih dalam penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Majene. Di Kabupaten Majene menggunakan pola komunikasi roda dimana pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol anggotanya. Dalam hal ini dia satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.

Hal tersebut digunakan di Kabupaten Majene dalam rapat penanggulangan Covid-19 baik secara langsung atau melalui grup whatsapp. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mewawancarai salah seorang anggota dari Satgas Covid-19, BD Staf bidang P2P Dinas Kesehatan Majene, dikatakan

“Informasi penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene diperoleh dari Ketua Tim Bupati Majene, memberikan informasi secara lisan maupun tulisan. Komunikasi melalui Whatsapp merupakan pemanfaatan teknologi di era teknologi yang berkembang pesat. Didalam grup Whatsapp terdiri dari Bupati sebagai ketua tim, TNI, POLRI, Dinas Kesehatan, BPBD, dan Ketua DPRD Kabupaten Majene” (wawancara 14 Februari 2022).

Pemanfaatan penggunaan jaringan internet, pola roda dalam komunikasi penanggulangan Covid-19 dapat berlangsung efektif dan praktis sebagian besar komunikasi dilakukan didalam grup Whatsapp. Arahan dan informasi yang berasal dari ketua tim satgas Covid-19 terlebih dahulu disampaikan ke setiap kepala OPD dan dengan memanfaatkan grup Whatsapp, pola roda dalam komunikasi tentang penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene dapat berlangsung lebih efektif dan praktis.

Pola Lingkaran yaitu mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya dalam penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Majene. Kabupaten Majene juga melakukan pola komunikasi lingkaran yang memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi satu dengan lainnya tentang penanggulangan Covid-19 BD Staf Bidang P2P Dinas Kesehatan Majene. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara di Dinas Kesehatan dan BPBD selaku anggota tim satgas Covid-19 BD Staf Bidang P2P Dinkes Majene.

“Sebelum melaksanakan kegiatan penanggulangan Covid-19 kami mengadakan rapat terlebih dahulu dengan mengundang tim satgas Covid-19 dari OPD lain dalam pelaksanaan rapat itu kami membahas tentang proses penanggulangan Covid-19 seperti skrining dan tracing. (Wawancara 14 Februari 2022).

Tim Satgas Covid-19 di Kabupaten Majene menggunakan pola komunikasi lingkaran pada saat melakukan rapat tentang persiapan penanggulangan Covid-19 untuk mencapai tujuan yang di sepakati bersama oleh anggota tim satgas Covid-19 agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik kegiatan rapat dilakukan sepekan sekali tepatnya setiap hari Senin Staf

bidang P2P Dinas Kesehatan Majene.

“Terkait pola komunikasi lingkaran kami di tim satgas Covid-19 Kabupaten Majene sebelum turun lapangan terlebih dahulu kami melakukan breaving singkat dimana bertujuan untuk mengecek kehadiran dan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan berjalan lancer” tracing. (Wawancara 14 Februari 2022).

Sebelum melakukan kegiatan penanggulangan Covid-19 tim melakukan pertemuan singkat atau breaving untuk mengecek kelengkapan dan sebagai wadah untuk berinteraksi sesama anggota tim yang bertujuan agar kegiatan penanggulangan berjalan dengan lancar sesuai hasil kesepakatan atau rapat. IY BPBD Kabupaten Majene.

Pola Segala Arah, yaitu pola yang memiliki jaringan komunikasi ke semua saluran dan melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi, sehingga antara satu anggota dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat dan setiap orang dapat berbagi informasi dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene. Pola komunikasi segala arah jg dilakukan di Kabupaten Majene yaitu semua orang yang ada didalam tim satgas Covid-19 bisa berkomunikasi bisa berkomunikasi dengan semua anggota tim baik dari OPD lain. BD Staf bidang P2P Dinas Kesesehatan Majene. “Komunikasi secara menyeluruh yang dilaksanakan di tim kami setiap rapat ketika sedang serius kita semua berkomunikasi secara serius dan sebaliknya. Ada wadah untuk berkomunikasi yang mempertemukan setiap unsur dalam tim seperti rapat rutin yang kita laksanakan.” (wawancara 14 Februari 2022).

Berdasarkan beberapa keterangan berkaitan komunikasi segala arah atau pola bintang dapat disimpulkan bahwa baik anggota tim hingga ketua tim masing-masing menjaga sinergitasnya dalam menjalin komunikasi dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Peneliti mewawancarai pengolah data Covid-19 yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. Pengolah data Covid 19 yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Majene dapat disimpulkan bahwa, system pelaporan dan pelaksanaan penanggulangan Covid 19 khususnya Tracing kontak erat sudah terlaksana sesuai dengan arahan dari Pimpinan dan Kementerian Kesehatan.

Hambatan selama pelaporan Covid 19 yaitu dari segi jaringan internet yang kurang bagus, yang menyebabkan pengolah data mencari tempat yang mempunyai jaringan internet yang bagus untuk melaporkan laporan Covid 19. Tanggapan masyarakat tentang bagaimana dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene. MI Masyarakat Kabupaten Majene mengatakan, “Proses penanggulangan Covid-19 sudah cukup baik karena setiap ada pasien positif satgas Covid-19 langsung datang melakukan pemeriksaan kepada kontak erat pasien mereka terdiri dari Puskesmas, Dinas Kesehatan, TNI dan POLRI”(wawancara 23 Februari 2022).

Pola komunikasi dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene didalamnya terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan mengkombinasikan hasil observasi dalam faktor pendukung terdapat beberapa hal seperti, hubungan yang personal, media komunikasi, waktu, fasilitas. Sedang faktor penghambat seperti, fasilitas pendukung yang kurang optimal, waktu dan hubungan tidak terlalu personal.

Tim komunikasi yang baik dilandasi hubungan antara personal yang baik sehingga dalam melaksanakan kegiatan dapat tercapai sesuai di inginkan, satu informan yang termasuk dalam tim satgas Covid-19 BD Staf Bidang P2P Dinas Kesehatan Majene yang mengatakan, “ Faktor tercapainya pola komunikasi yang baik seperti hubungan baik, menjaga hubungan baik antar sesama anggota tim jadi untuk komunikasi bisa melakukan dengan baik.”(wawancara 14 Februari 2022).

Terdapat dua perbedaan sisi positif dan negatif, sisi positif didalam pola komunikasi FORKOPIMDA dengan tim satgas Covid-19 yaitu sikap yang saling keterbukaan dalam semua kegiatan selama penanggulangan Covid-19. Kemudian dalam sisi negatif yaitu media yang digunakan dalam menyampaikan informasi masih kurang efektif baik dari segi jaringan internal hingga persoalan-persoalan lainnya, jenis pola komunikasi FORKOPIMDA terhadap tim satgas Covid-19 terdiri dari pola roda yaitu pola komunikasi roda, pola lingkaram (Circle) dan pola segala arah.

Pola-pola tersebut digunakan dalam penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Majene, dimana dalam melakukan komunikasi, pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol anggotanya dan menjadi satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Penyampaian perintah atau arahan dilakukan dalam rapat penanggulangan Covid-19 baik secara langsung atau melalui grup whatsapp sehingga informasi yang disampaikan oleh pemimpin/ketua tim dapat tersampaikan langsung ke anggota tim sehingga memudahkan dalam melakukan penanggulangan Covid 19.

Perintah atau arahan yang disampaikan oleh pemimpin/ketua satgas Covid 19 berupa kesediaan dalam melakukan skrining, tracing dan treatment bagi masyarakat yang terpapar Covid 19. Semua persiapan harus matang sebelum turun lapangan ke rumah warga. Hal tersebut dibahas didalam rapat secara langsung yang dihadiri oleh Ketua, FORKOPIMDA, Kepala OPD dan anggota-anggota lainnya yang tergabung dalam tim satgas Covid 19.

Masing-masing OPD mempunyai tugas dalam melakukan penanggulangan Covid 19. Dinas Kesehatan bertugas dalam melakukan 3T (Testing, Tracing dan Treatment) dan pelaporan data kasus konfirmasi Covid 19, yang diambil alih oleh Bidang P2P. Kemudian untuk melakukan sosialisasi

kepada masyarakat diambil alih oleh Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi.

Kemudian untuk pengamanan ditugaskan kepada TNI, POLRI dan Satpol PP, pengamanan dilakukan pada saat tracing. Dinas Perhubungan bertugas di perbatasan dan tetap dibantu oleh anggota lain, kegiatan yang dilakukan di perbatasan adalah skrining, pengukuran suhu dan cuci tangan. Hal ini juga melibatkan anggota lainnya seperti TNI, POLRI, Satpol PP dan Kesehatan. RSUD kabupaten Majene bertugas dalam melakukan perawatan dan isolasi pasien Covid-19.

Selanjutnya dalam rapat penanggulangan Covid-19, semua anggota bisa berkomunikasi satu dengan lainnya dimana anggota tim dapat mengemukakan pendapatnya sehingga ketua dapat menerima pendapat tentang bagaimana kesiapan dalam penanggulangan Covid-19. Pendapat dikemukakan oleh beberapa anggota tim.

Kemudian anggota tim menyampaikan tentang kesiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan penanggulangan Covid-19, apabila semua sudah disetujui maka giliran penanggung jawab pelaksanaan 3T (Testing, Tracer dan Treatmen) yang menjelaskan tentang teknis dilapangan.

Anggota tim yang ditunjuk melakukan pelaporan data Covid 19 berasal dari Dinas Kesehatan juga melaporkan data kasus konfirmasi Covid 19, penyampaian laporan Covid 19 dengan memeperlihatkan grafik dan tabel kasus konfirmasi yang dilaporkan per hari dan dibuat berdasarkan Kecamatan dan Puskesmas yang ada di Kabupaten Majene, hal ini yang menjadi dasar dalam penanggulangan Covid 19.

Begitupula dengan bagian keamanan yang menjelaskan teknis dilapangan serta pembagian tugas antara TNI, POLRI dan Satpol PP, bagian perhubungan juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan penjagaan di perbatasan kabupaten Majene dan menjelaskan keterlibatan anggota lain khususnya dalam melakukan skrining.

Kemudian sebelum dilakukan kegiatan penanggulangan, terlebih dahulu dibuatkan jadwal untuk melakukan penjagaan dan skrining di perbatasan, dan juga para anggota satgas covid 19 mengecek terlebih dahulu kelengkapan yang akan digunakan dilapangan apakah sudah lengkap atau tidak, sehingga tidak ada lagi yang tertinggal selama dilapangan.

Komunikasi FORKOPIMDA terhadap tim Covid-19 di Kabupaten melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi, sehingga antara satu dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat dan setiap orang dapat berbagi informasi dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene. Masing-masing anggota yang ditunjuk sebagai penanggung jawab telah

mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan yang telah disetujui dalam rapat penanggulangan.

Keberlangsungan rapat tentang penanggulangan Covid 19 baik secara langsung maupun melalui group whatsapp anggota tim melakukan komunikasi dengan menyesuaikan suasana. Anggota tim berkomunikasi secara formal jika dibutuhkan dan tidak menuntut kemungkinan untuk berkomunikasi dengan santai jika tidak menyangkut urusan Covid-19. Sikap ketua tim juga sangat mendukung, apalagi ketua tim yang mempunyai sikap yang baik dan berbau kepada anggota, sehingga membuat suasana menjadi santai.

Masyarakat menilai kegiatan penanggulangan Covid-19 oleh tim satgas sudah sangat baik dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, seperti melakukan pemeriksaan dan didampingi oleh TNI dan POLRI untuk melakukan pengamanan.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pola komunikasi FORKOPIMDA terhadap tim satgas Covid-19 di Kabupaten Majene yaitu faktor pendukung yang meliputi hubungan yang baik antar anggota tim dan pemimpin atau ketua tim.

Media komunikasi berupa grup whatsapp dan smartphone yang dimiliki oleh setiap anggota, waktu dalam melakukan komunikasi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada, dan fasilitas yang mendukung seperti wifi, komputer dll, yang memudahkan dalam melakukan komunikasi dan penginputan data Covid-19 oleh Dinas Kesehatan.

Faktor jadi penghambat dalam pola komunikasi Forkopimda terhadap tim Satgas Covid 19 di Kabupaten Majene yaitu fasilitas pendukung yang tidak optimal seperti jaringan internet yang kadang kurang baik yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi terutama yang dilakukan di grup whatsapp yang menyebabkan pesan yang disampaikan oleh ketua ataupun anggota lain yang ingin mengemukakan pendapat menjadi terhambat, apalagi jika dalam keadaan yang mendesak untuk melakukan kegiatan penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Majene.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat selanjutnya adalah, hubungan yang tidak personal antara satu dengan yang lain dalam sebuah tim yang biasanya terjadi dikarenakan banyaknya OPD yang terlibat sehingga dikhawatirkan dapat berdampak kurang baik untuk keberlangsungan suatu tim khususnya untuk penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene.

PENUTUP

Pola komunikasi yang digunakan FOKOPIMDA Kabupaten Majene pada Satgas Covid-19 yaitu pola roda, pola lingkaran, dan pola segala arah atau pola bintang. Pola tersebut diterapkan dalam rapat penanggulangan Covid 19 baik

secara langsung maupun melalui group whatsapp.

Faktor pendukung pelaksanaan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Majene yaitu hubungan yang personal, media komunikasi seperti Smartphone, hingga aplikasi Whatsapp, fasilitas disetiap kantor di Kabupaten Majene dilengkapi akses layanan internet sehingga dalam menjalankan komunikasi dapat berjalan lancar begitupula pelaporan data Covid 19, kemudian tersedianya APD dan cairan desinfektan yang digunakan selama melakukan penanggulangan Covid 19. Kemudian jadi faktor penghambat yaitu kurang optimalnya fasilitasnya pendukung seperti jaringan internet atau wifi yang kadang bermasalah serta terbatasnya APD dapat membuat semua pekerjaan menjadi terhambat apalagi dalam keadaan mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, H. (2020). Komunikasi Pemerintahan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Bidang Politik Dalam Negeri Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, 12(15), 25–30.
- Aziz, M. S., & Wicaksono, M. A. (2020). Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Dalam Penanggulangan Covid-19. Masyarakat Indonesia, 46(2), 194–207.
- Cangara, H. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Utama.
- Darmansyah, D., Badjido, M. Y., (2014). Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao di desa kayuangin kecamatan malunda kabupaten majene. Jurnal Ilmu Pemerintahan. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/78>
- Dinas Kesehatan. (2015). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. https://doi.org/profil_dinas_kesehatan_kabupaten_majene
- Erliana, H. (2005). Komunikasi Pemerintahan. Rafika Aditama.
- Hamboer M, E. M. (2021). Pola Komunikasi Efektif Dalam Implementasi Pembatasan Sosial Penanggulangan Covid-19 Di JABODETABEK. 2(1), 37–43.
- Maulidiah, S. (2018). Fungsi Forum Koordinasi Pemerintahan Daerah (FORKOPIMDA) Dalam Sistem Pemerintahan Daerah Di Indonesia. Jurnal Kajian Pemerintah: Journal Of Government

- Napitu, U., Corry, & Matondang, M. K. D. (2021). Sosialisasi pembatasan pelaksanaan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di kelurahan bah Kapul. *Community Development Journal*, 2(2), 232–241.
- Novianti, Evi. Nugraha, Aat. Sjoraid, D. (2020). Strategi Komunikasi Humas Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid19. *Open Journal Systems*, 15(3), 4196.
- Onong Uchjana, E. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cetakan ke). Remaja Rosdakarya.
- Purba, A. (2020). *Pola Komunikasi Organisasi Kompas-Usu Di Era Pandemi Covid – 19*. Universitas Sumatera Utara.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Rajawali Pers.
- Sinatriyo, S. S., Andriana, A., & Kartika, K. (2019). Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010. *E-Journal Ekonomi Bisnis* [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Majene#:~:text=Kabupaten%20Majene%20adalah%20salah%20satu,sebanyak%20173.844%20jiwa%20\(2020\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Majene#:~:text=Kabupaten%20Majene%20adalah%20salah%20satu,sebanyak%20173.844%20jiwa%20(2020).)
- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Paradigma Madani*, 4(2), 65–74. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/download/192/187/373>